

“JOB SEEKER atau JOB CREATOR?”

Anitha Paulina Tinambunan
Fakultas Ekonomi Unika Santo Thomas
Email anithapaulinat@gmail.com

Keywords:

Job Seeker,
Job Creator,
Fresh Graduate,
Side Hustle

Abstrak

Untuk menentukan pilihan terbaik antara mencari pekerjaan (job seeker) atau membuka usaha setelah lulus (job creator) ada beberapa faktor penting yang harus dipertimbangkan secara matang. Pilihan terbaik sangat tergantung pada kondisi pribadi, tujuan jangka panjang dan situasi pasar kerja saat ini. Bagi fresh graduate strategi “hybrid” seringkali menjadi jalan tengah. Bekerja sebagai job seeker untuk stabilitas sambil merintis bisnis sampingan (side hustle) sebagai persiapan menjadi job creator di masa depan.

PENDAHULUAN

Bagi banyak orang, bekerja di sebuah perusahaan menjadi pilihan utama namun tidak sedikit yang memilih untuk berwirausaha dengan berbagai motivasi meskipun ada risiko yang menghantui. Berwirausaha dianggap lebih fleksibel karena unit bisnis ada di tangan pemiliknya sehingga dapat mengatur ritme kerja. Berbeda dengan pekerja yang harus mengikuti aturan perusahaan tempatnya bekerja. Hal itu sering pula dianggap sebagai kelebihan dari seorang pengusaha. Namun apakah betul berwirausaha menjadi pilihan paling tepat bagi *fresh graduate* (lulusan baru)?

Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta, Muhamad Ikra SE.MM. memberikan sedikit pencerahan bagi para *fresh graduate* yang bimbang dalam mengambil keputusan, apakah mencari lowongan pekerjaan (*job seeker*) atau merintis usaha (*job creator*). Dosen yang juga pemilik restoran Fish Streat ini menyarankan para *fresh graduate* bekerja terlebih dahulu. Menurutnya, bekerja di sebuah perusahaan akan memberikan pengalaman berharga yang dapat menjadi modal untuk memulai bisnis atau usaha. Dengan bekerja, seseorang dapat mengetahui dunia kerja, merasakan menjadi bawahan, mengenal sistem perusahaan.

“Merasakan jadi karyawan yang baik dan mematuhi peraturan yang ada di perusahaan, menjaga sikap kepada atasan dan bawahan. Apabila sudah pengalaman di kantor, sedikit banyak memberikan kita pengalaman. Ketika punya usaha, bisa lebih merasakan denyut jalannya perusahaan,” ungkapnya. Untuk menjadi seorang pengusaha tidak hanya membutuhkan modal kapital, tapi juga ilmu yang mumpuni. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu itu adalah bekerja. Bekerja sambil berwirausaha bisa dilakukan tapi tidak dianjurkan karena ada kemungkinan fokus akan terpecah. Oleh karena itu, Ikra lebih menyarankan bagi pemula untuk fokus bekerja untuk mengumpulkan modal berupa pengalaman, pengetahuan, ilmu, koneksi, dan cara pandang, sebelum mulai merintis usaha.

DASAR TEORI

Hidup adalah sebuah pilihan, terkadang dalam hidup kita dihadapkan pada pilihan yang rumit, dan hal ini berlaku bagi semua orang. Kita harus mempersiapkan diri secara matang dan mulai untuk menentukan pilihan pekerjaan, yang pastinya akan berpengaruh pada masa depan. Ada dua pilihan dalam hal pekerjaan yakni *being a job seeker or being a job creator*. Ketika memilih sebagai *job seeker* akan dihadapkan pada pilihan apakah pekerjaan linear atau tidak linear dengan ilmu yang dimiliki. Pekerjaan yang linear dengan ilmu akan dirasa mudah dan sangat membantu untuk mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam situasi yang *real* (nyata). Berbeda jika pekerjaan tidak linear dengan ilmu

yang dimiliki, pasti dibutuhkan kemampuan untuk beradaptasi, bersosialisasi dan berkomunikasi.

1. Mencari kerja/*Job seeker* (Karyawan).

Opsi ini cocok jika mengutamakan stabilitas dan ingin belajar sistem kerja profesional terlebih dahulu.

- 1) Kelebihan:
 - a. Penghasilan tetap: Mendapatkan gaji rutin, tunjangan, dan asuransi kesehatan (BPJS).
 - b. Sarana belajar: Dapat mempelajari standar operasional prosedur (SOP) dan manajemen perusahaan tanpa risiko finansial pribadi.
 - c. Membangun relasi: Memperluas jaringan profesional yang berguna di masa depan.
- 2) Kekurangan: Terikat jam kerja, instruksi atasan, dan potensi pertumbuhan penghasilan yang lebih lambat dibanding bisnis yang sukses.

Menjadi seorang *job seeker* akan dihadapkan pada persoalan berikut:

- 1) Terikat waktu dan tugas. Seorang karyawan pasti memiliki jadwal kerja dan tugas tersendiri dari perusahaan tempat bekerja, sehingga jarang memiliki waktu luang.
- 2) Ketergantungan. Seorang karyawan pasti tidak bisa bekerja mandiri dan memiliki ketergantungan terhadap perusahaan tempat ia bekerja
- 3) Menjadi karyawan dari pimpinan. Sebagai seorang karyawan pasti memiliki pimpinan yang harus dihormati, sekaligus sebagai pengawas dalam lingkungan perusahaan.

2. Membuka usaha/*Job creator* (*Entrepreneur*)

Dalam UU No.40/2009 tentang Kepemudaan, salah satu peran dan fungsi pemuda adalah sebagai agen perubahan sosial atau *agent of social change*. "Pemuda sebagai *agent of social change* ini menjadi solusi atas masalah sosial yang muncul. Generasi muda dipercaya sebagai agen perubahan sehingga dituntut untuk mampu menjadi seorang *job creator*. Menjadi *job creator* bukan hanya soal mencari untung, tapi tentang membangun sistem yang bermanfaat bagi orang banyak. Mulailah dari skala kecil, namun miliki visi yang besar. Jika menjadi *job creator* ada beberapa hal menyenangkan yang dimiliki yaitu:

- Membuka dan menciptakan lapangan pekerjaan. Seorang *job creator* pasti akan membuka lapangan pekerjaan baru, yang pastinya akan memberi kesempatan bagi orang lain untuk mendapatkan pekerjaan.
- Mandiri. Seorang yang telah memilih sebagai *job creator*, dapat dikatakan memiliki sikap mandiri yang tinggi, yang tidak tergantung lagi ke orang lain. Sebab mereka telah berani berusaha untuk menciptakan sesuatu yang baru.
- Lebih kreatif, inovatif, dan dinamis. Kreatif, inovatif, dan dinamis merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang *job creator*, sebab semua sikap ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mereka.
- Tidak terikat waktu. Jika memilih sebagai seorang *job creator*, jadwal kerja lebih fleksibel dan kita sendiri yang mengaturnya.
- Membantu orang lain. Dengan menjadi *job creator* kita bisa membantu mereka yang tidak memiliki pekerjaan atau belum bekerja untuk mendapatkan suatu pekerjaan yang layak.

Menjadi seorang *Entrepreneur/job creator* tentu tidak mudah. Dibutuhkan keberanian mengambil risiko, ketahanan mental, dan kemampuan menghadapi kegagalan. Tantangan utama yang kerap dihadapi antara lain:

- Modal usaha: Banyak calon wirausahawan merasa terhambat karena keterbatasan modal. Namun, kini banyak alternatif seperti *crowdfunding*, program pemerintah, atau investor pribadi yang bisa dimanfaatkan.
- Kurangnya pengetahuan bisnis: Pendidikan kewirausahaan belum merata di semua tingkat pendidikan. Untuk mengatasi ini, penting bagi calon wirausahawan untuk aktif belajar melalui pelatihan, mentor, atau komunitas wirausaha.
- Mentalitas takut gagal: Kegagalan sering kali dianggap aib. Padahal, dalam dunia usaha, kegagalan adalah bagian dari proses pembelajaran. Dibutuhkan perubahan paradigma agar kegagalan dilihat sebagai batu loncatan menuju kesuksesan.

Opsi sebagai *job creator* cocok jika memiliki jiwa kepemimpinan, kreativitas tinggi, dan siap menghadapi ketidakpastian.

- Kelebihan:
 - Kendali penuh: Bos bagi diri sendiri dan bebas menentukan arah bisnis.
 - Potensi penghasilan: Tidak terbatas jika bisnis berhasil berkembang pesat.
 - Membuka lapangan kerja: Memberikan dampak sosial bagi orang lain.
- Kekurangan: Risiko kerugian finansial, jam kerja yang seringkali lebih panjang di awal, dan tanggung jawab besar terhadap karyawan.
- Saran: Mulailah dengan riset pasar, mengikuti pelatihan kewirausahaan atau mencari inspirasi model bisnis di Kemenkop UKM.

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan untuk membantu dalam memutuskan mana yang paling baik apakah menjadi *job seeker* atau *job creator*:

1. Tujuan dan minat pribadi:
 - Jika lebih suka stabilitas, mencari pekerjaan mungkin lebih cocok.
 - Jika memiliki ide bisnis yang kuat, semangat kewirausahaan, dan siap mengambil risiko, membuka usaha bisa menjadi pilihan.
2. Kondisi finansial:
 - Mencari pekerjaan biasanya menawarkan penghasilan tetap dan memberikan stabilitas finansial sejak dini.
 - Membuka usaha memerlukan modal awal dan kesiapan finansial untuk menghadapi ketidakpastian.
3. Keterampilan dan pengalaman:
 - Pekerjaan awal sering kali menjadi tempat untuk belajar keterampilan baru, membangun jaringan, dan memahami cara kerja industri dari dalam. Pengalaman ini sangat berharga, bahkan jika berencana membuka usaha di masa depan.
 - Membuka usaha membutuhkan pemahaman tentang manajemen, pemasaran, keuangan, dan operasional bisnis.
4. Tingkat toleransi terhadap risiko:
 - Mencari pekerjaan umumnya memiliki risiko yang lebih rendah.
 - Membuka usaha memiliki risiko kegagalan yang lebih tinggi, namun potensi keuntungannya juga bisa jauh lebih besar.

Banyak yang memilih opsi sebagai *job seeker* (cari pekerjaan terlebih dahulu) untuk mengumpulkan modal, mendapatkan pengalaman berharga, dan membangun jaringan profesional. Setelah beberapa tahun, dengan pengalaman dan modal yang cukup, mereka beralih membuka usaha sendiri. Ini sering dianggap jalur yang lebih aman dan terstruktur. Manfaatkan *platform* seperti LinkedIn atau JobStreet untuk riset tren pekerjaan yang paling banyak dicari. Namun jika memiliki ide bisnis yang inovatif, modal sudah siap, dan keyakinan diri yang tinggi, pada umumnya langsung membuka usaha (*job creator*). Jalur ini cocok bagi mereka yang tidak sabar dengan birokrasi perusahaan dan ingin segera mewujudkan visi mereka. Banyak orang sukses menempuh jalur "**Hybrid**": bekerja dulu untuk mengumpulkan modal dan ilmu, kemudian membuka usaha sampingan hingga cukup kuat untuk berdiri sendiri.

Pasar kerja saat ini diprediksi sangat kompetitif karena perusahaan lebih mengutamakan efisiensi dan penggunaan teknologi. Posisi populer mencakup *Management Trainee*, *Data Analyst*, dan spesialis AI. Menjadi *job seeker* lebih cocok jika ingin mencari pengalaman praktis terlebih dahulu dan membutuhkan pemasukan tetap segera setelah lulus. Pilihan antara mencari kerja atau membuka usaha sangat bergantung pada profil risiko, modal, dan tujuan karier. Pilihan yang paling baik adalah yang paling sesuai dengan kesiapan mental, finansial, maupun keterampilan.

Saran untuk *Fresh Graduate*:

1. Evaluasi diri: Kenali minat, bakat, toleransi risiko, dan tujuan finansial.
2. Mulai dari *job seeker*: Banyak *fresh graduate* memulai sebagai *job seeker* (karyawan) untuk mendapatkan pengalaman, lalu setelah punya modal dan jaringan, beralih menjadi *job creator*.
3. Pertimbangkan keduanya: Jadi *job seeker* sambil merintis *side hustle* (pekerjaan sampingan)

- bisa jadi jalan tengah yang menarik.
4. Manfaatkan peluang: Baik menjadi karyawan (ikut magang, *job fair*) atau wirausaha (pelatihan bisnis, inkubator), asah terus kemampuan Anda.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan bertepatan dengan kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Unika Santo Thomas Medan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 18 September 2025 pukul 10.00-11.00.

- Acara Penyuluhan



KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan mahasiswa baru mengatakan bahwa mereka belum memikirkan mau menjadi apa nanti setelah lulus dari perkuliahan. Setelah penyuluhan ini, diharapkan mahasiswa mulai mempersiapkan diri agar tidak salah dalam menentukan jalur karir.

DAFTAR PUSTAKA

- https://www.kompasiana.com/zahratunnasywa4135/68064f7ded641549983cd1b2/saatnya-menjadi-pencipta-bukan-sekedar-pencari-kerja?page=2&page_images=1
- <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-8047799/ct-minta-anak-muda-jangan-sibuk-cari-kerja-tapi-ciptakan-lapangan-kerja>
- <https://web.unikom.ac.id/membangun-masa-depan-melalui-jiwa-entrepreneur-panduan-praktis-menjadi-wirausahawan-sukses-di-era-digital/>
- <https://yudharta.ac.id/id/lulus-perguruan-tinggi-mau-jadi-job-seeker-vs-job-creator/>
- <https://baguspramana10.blogspot.com/2016/12/job-seeker-vs-job-creator.html>
- <https://s2mp.fip.unesa.ac.id/post/transformasi-mahasiswa-dari-pencari-kerja-menjadi-pencipta-lapangan-kerja>
- <https://edukasi.kompas.com/read/2020/02/20/14024031/kamu-lulusan-pencari-kerja-atau-siap-kerja-yuk-kenali-bedanya>
- <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3913/generasi-muda-yang-berkualitas-tinggi-berperan-penting-dalam-pertumbuhan-ekonomi-di-era-society-50>
- <https://kemenpora.go.id/detail/1388/menpora-amali-dorong-pemuda-indonesia-menjadi-job-creator>
- <https://umj.ac.id/opini-1/fresh-graduate-kerja-atau-buka-usaha/>